

ABSTRAK

Fenomena praktik filantropi di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai religius dan budaya lokal yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan. Fenomena filantropi semakin memperoleh perhatian masyarakat karena maraknya fenomena kemiskinan dan kuatnya ajaran agama terkait nilai kasih. Secara khusus bagi orang Katolik, kuatnya ajaran terkait kasih sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pemahaman akan teks kitab suci dan dokumen-dokumen Gereja. Selain itu kehadiran Paus Fransiskus dan pemikirannya mengenai *Mercy in Action* semakin menguatkan praktik belas kasih kepada mereka yang miskin dan disingkirkan. Bertolak dari fenomena ini, Komunitas Persekutuan Doa Karismatik Katolik St. Antonius Padua Kotabaru mencoba hadir untuk mengimplementasikan ajaran tersebut dalam aksi pribadi dan kelompok.

Berdasarkan konteks yang ada dan *locus* penelitian di Persekutuan Doa Karismatik St. Antonius Kotabaru, Penelitian ini merumuskan tiga masalah utama yakni: (1) Bagaimana dinamika komunitas karismatik Katolik St. Antonius Kotabaru dalam menjalankan praktik filantropi sejak awal berdiri hingga saat ini? (2) Berdasarkan teori filantropi tradisional Robert L. Payton, apa saja motivasi, bentuk sumbangan, frekuensi, dampak sosial, kepuasan diri, dan persepsi anggota komunitas terhadap praktik filantropi yang telah dihidupi? (3) Berdasarkan *Mercy in Action*, bagaimana ajaran agama Katolik mampu memberikan pengaruh dan terinternalisasi dalam praktik filantropi?

Penelitian ini menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap enam informan yang dipilih secara purposif dengan kriteria: aktif dalam Persekutuan Doa Karismatik Kotabaru, pernah atau sedang menjadi pengurus, aktif dalam kegiatan menggereja, dan berusia 40-75 tahun. Setelah data wawancara terkumpul, data dianalisis. Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori filantropi Robert L. Payton dan konsep *Mercy in Action* Paus Fransiskus.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengalaman kemendalaman relasi dengan Tuhan menjadi fondasi spiritual bagi berbagai kegiatan filantropi yang mereka lakukan. Faktor lain yang mempengaruhi praktik filantropi adalah motivasi pribadi. Penelitian ini juga melihat bahwa ada dua macam kegiatan filantropi yang dilakukan oleh kelompok ini yakni pada bidang liturgi dan bidang sosial. Dalam hal solidaritas, kelompok ini menghayati solidaritas dalam dua aspek yaitu spiritual dan sosial.

Refleksi teologis mengungkapkan bahwa dinamika perjalanan iman yang bersifat integral dan berkelanjutan, yang berawal dari pengalaman personal akan kasih Allah yang bersifat transformatif. Pengalaman rahmat yang dirasakan membangkitkan kesadaran akan identitas sebagai murid Kristus serta panggilan untuk ambil bagian dalam misi Kristus. Salah satu upaya yang mereka lakukan yakni bersikap solider. Solidaritas mengajak setiap pribadi untuk merasakan penderitaan orang lain dan bertindak secara konkret untuk meringankannya.

Pada akhirnya penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik filantropi sangat dipengaruhi oleh banyak hal dan praktik filantropi bukan hanya menyoroti apa yang diserahkan melainkan tentang orang yang disentuh oleh kasih.

ABSTRACT

The phenomenon of philanthropy in Indonesia is influenced by religious values and local culture, which teach compassion for those in need. Philanthropy has gained increasing public attention due to the prevalence of poverty and the strong religious teachings regarding the value of love. For Catholics in particular, the strength of teachings related to love is greatly influenced by several factors, such as an understanding of biblical texts and Church documents. Additionally, the presence of Pope Francis and his thoughts on “Mercy in Action” have further strengthened the practice of compassion toward the poor and marginalized. Building on this phenomenon, the St. Anthony of Padua Kotabaru Catholic Charismatic Prayer Fellowship seeks to implement these teachings through both individual and group actions.

Based on the existing context and the research setting at the St. Anthony of Padua Charismatic Prayer Fellowship in Kotabaru, this study seeks to formulate three main research questions: (1) How has the dynamic of the St. Anthony of Padua Catholic Charismatic Community in Kotabaru evolved in carrying out philanthropic practices from its inception to the present? (2) Based on Robert L. Payton’s traditional theory of philanthropy, what are the motivations, forms of donations, frequency, social impact, self-satisfaction, and members’ perceptions regarding the philanthropic practices that have been lived out? (3) Based on “Mercy in Action,” how does Catholic religious teaching influence and become internalized within philanthropic practices?

This study employs the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) method with a qualitative approach. Data collection was conducted through in-depth interviews with six informants selected purposively based on the following criteria: active in the Kotabaru Charismatic Prayer Fellowship, having served or currently serving as an officer, active in church activities, and aged 40–75 years. After the interview data were collected, they were analysed. This study utilizes two theories: Robert L. Payton’s theory of philanthropy and Pope Francis’s concept of “Mercy in Action.”

The research findings reveal that the experience of a deep relationship with God serves as the spiritual foundation for the various philanthropic activities they undertake. Another influencing factor in philanthropic practice is personal motivation. This study also notes that this group engages in two types of philanthropic activities: liturgical and social. Regarding solidarity, this group embodies solidarity in two aspects: spiritual and social.

Theological reflection reveals that the dynamics of a faith journey are integral and continuous, beginning with a personal experience of God’s transformative love. The experience of grace awakens an awareness of one’s identity as a disciple of Christ and a call to participate in Christ’s mission. One of the efforts they undertake is to act in solidarity. Solidarity calls upon each individual to empathize with the suffering of others and to take concrete action to relieve it.

Finally, this study concludes that philanthropic practices are significantly influenced by various factors, and philanthropy is not merely about what is given but about the people touched by love.